

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hipertensi adalah gangguan pada pembuluh darah yang mengakibatkan suplai oksigen dan nutrisi yang dibawa oleh darah terhambat hingga ke jaringan tubuh yang membutuhkannya. Banyak faktor yang dapat meningkatkan risiko hipertensi antara lain karakteristik individu (usia, jenis kelamin, riwayat penyakit hipertensi), pola makan (kebiasaan konsumsi lemak, natrium dan kalium) serta gaya hidup (kebiasaan merokok, konsumsi alkohol, stress, konsumsi kopi, dan juga aktivitas fisik) (Sistikawati et al., 2021)

Hipertensi disebut juga sebagai *The Silent Killer* karena selalu tanpa menimbulkan tanda gejala, sehingga untuk penderitanya akan tidak sadar bahwa dirinya menderita hipertensi dan setelah terjadinya komplikasi dirinya baru menyadari. Hipertensi yang tidak segera ditangani dapat mengakibatkan kerusakan pada pembuluh darah di beberapa organ tubuh seperti otak, jantung, mata, ginjal. Kerusakan yang terjadi pada penderita hipertensi yang diakibatkan oleh komplikasi akan tergantung oleh besarnya peningkatan tekanan darah serta lamanya kondisi yang tidak terdiagnosis dan tidak menjalankan pengobatan tidak sesuai dengan SOP yang ditetapkan. (Setiawan et al., 2024)

Hipertensi merupakan penyebab utama kematian dini di seluruh dunia. Menurut World Health Organization (WHO) diperkirakan 1,13 miliar orang di seluruh dunia menderita hipertensi, sebagian besar tinggal di negara berpenghasilan rendah dan menengah. kejadian hipertensi di Indonesia merupakan masalah kesehatan dengan prevalensi yang tinggi yaitu sebesar 34,1%. Hipertensi juga menempati peringkat ke-2 dari 10 penyakit terbanyak pada pasien rawat jalan di rumah sakit di Indonesia dengan prevalensi sebesar 4,67%. Jawa Timur berada pada urutan ke-6. Jumlah pasien hipertensi terbanyak di Jawa Timur berada di Kota Surabaya yaitu

sebanyak 313.960 penduduk. Adapun prevalensi hipertensi dengan diagnosis dokter sebanyak 62,63% berusia 55-75 tahun ke atas (Rosyida et al., 2022). Sementara itu, di Kabupaten Ponorogo menunjukkan bahwa kejadian hipertensi sebesar 157.812 kasus kasus hipertensi pada tahun 2024 dan penelitian di Puskesmas Jetis sebanyak 5.605 kasus hipertensi (Dinas Kesehatan Kabupaten Ponorogo, 2024). Pada tahun 2023 jumlah lansia di wilayah Jetis sejumlah 5.581 dengan prevalensi hipertensi 32,6% sejumlah 1.816 lansia

Tekanan darah pada lansia cenderung meningkat karena adanya perubahan fisiologis pada sistem peredaran darah. Lansia umumnya akan mengalami perubahan pada dirinya. Pembuluh darah mengalami penurunan elastisitas sehingga menjadi lebih kaku dan kurang mampu mengembang ketika darah dipompa oleh jantung. Kondisi ini menyebabkan tekanan di dalam pembuluh darah meningkat, terutama tekanan sistolik. Perubahan lain yang dirasakan yaitu penurunan kognitif yang ditandai dengan kesulitan dalam mengingat, berkurangnya kemampuan untuk membuat keputusan, dan bertindak lebih lambat. Penurunan kesehatan mental pada lansia berhubungan dengan gangguan fungsi kognitif yang menyebabkan penurunan kemampuan daya ingat atau memori yang dapat mempengaruhi (Adzani & Artistin, 2023).

Obat Anti Hipertensi adalah bentuk terapi farmakologi yang efektif mengendalikan tekanan darah dan menurunkan resiko komplikasi. Kepatuhan pengobatan adalah tingkat ketaatan mengikuti anjuran pengobatan yang ditentukan. Patuh pada pengobatan akan memiliki prognosis yang baik terhadap kualitas hidup. Faktor yang mempengaruhi tingkat kepatuhan pada pasien hipertensi dalam minum obat adalah lamanya penderita mengkonsumsi obat, regimen terapi yang kompleks dan komunikasi antar penderita hipertensi dengan petugas kesehatan serta peran keluarga sebagai pengawas dan memberikan dukungan kesembuhan terhadap penyakit yang di deritanya (Laili et al., 2024)

Ketidakpatuhan lansia dalam mengonsumsi obat hipertensi disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya (1) kesibukan pekerjaan, (2) menurunnya

kemampuan berpikir dan mengingat waktu pemberian dan dosis obat yang sesuai, (3) efek samping yang ditimbulkan setelah mengonsumsi obat seperti mengantuk, sakit kepala, mual selama mengonsumsi obat hipertensi, dan (4) berhenti minum obat hipertensi saat merasa keadaan membaik. Ketidakpatuhan dalam mengonsumsi obat hipertensi dapat menimbulkan efek negatif yang sangat besar seperti timbulnya komplikasi dan kemungkinan lama pengobatan menjadi jenuh (Adzani & Artistin, 2023).

Dampak dari ketidakpatuhan dalam mengonsumsi obat dalam waktu yang lama dapat menyebabkan beberapa kondisi berbahaya seperti pecahnya pembuluh darah, kerusakan ginjal dan jantung (Toh et al., 2021). Kepatuhan minum obat pada lansia perlu diperhatikan untuk mengontrol tekanan darah dan menghindari risiko terjadinya kerusakan organ organ lain (Adzani & Artistin, 2023)

Tujuan umum penelitian ini yaitu mengetahui gambaran kepatuhan minum obat pada lansia penderita hipertensi di Puskesmas Jetis. Tingkat kepatuhan minum obat, dan faktor yang mempengaruhi kepatuhan minum obat pada lansia penderita hipertensi di Puskesmas Jetis melalui kuisioner MMAS-8

Dalam rangka menurunkan angka kejadian hipertensi, pemerintah Indonesia dalam hal ini Kementrian Kesehatan telah berupaya dalam memberikan fasilitas pelayanan kesehatan fasilitas layanan kesehatan salah satunya program PATUH Program patuh yaitu P: Periksa kesehatan secara rutin dan ikuti anjuran dokter, A: atasi penyakit dengan pengobatan yang tepat dan teratur, T: tetap diit sehat dengan gizi seimbang, U: upayakan beraktifitas fisik dengan aman, H: hindari rokok, alkohol (Dewi et al., 2024).

Dikarenakan hipertensi masih menjadi masalah kesehatan yang cukup tinggi di wilayah puskesmas Jetis, berdasarkan data Dinas Kesehatan Kabupaten Ponorogo tahun 2023 jumlah lansia di wilayah Jetis sebanyak 5.581 orang dengan prevalensi hipertensi sebesar 32,6% atau sekitar 1.816 lansia. Dan pada tahun 2024, jumlah kasus hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Jetis mencapai 5.605 kasus Selain tingginya angka kejadian,

hipertensi pada lansia membutuhkan pengobatan jangka panjang sehingga kepatuhan minum obat menjadi faktor penting dalam keberhasilan pengendalian tekanan darah. Namun pada lansia sering ditemukan hambatan seperti penurunan daya ingat, faktor usia, serta penghentian obat ketika merasa sudah membaik.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengetahui gambaran kepatuhan minum obat pada lansia dengan hipertensi di Puskesmas Jetis agar hasil penelitian dapat menjadi dasar bagi tenaga kesehatan dalam menyusun edukasi dan pemantauan pengobatan yang lebih efektif.

2.1 Rumusan Masalah

Bagaimanakah gambaran kepatuhan minum obat pada lansia dengan hipertensi di wilayah kerja puskesmas Jetis Kabupaten Ponorogo pada tahun 2026

3.1 Tujuan Penelitian

3.1.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran kepatuhan minum obat pada lansia dengan hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Jetis Kabupaten Ponorogo pada tahun 2026.

3.1.2 Tujuan Khusus

- a. Untuk menggambarkan karakteristik lansia hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Jetis Kabupaten Ponorogo berdasarkan umur, jenis kelamin, pendidikan dan pekerjaan pada tahun 2026.
- b. Untuk menggambarkan kepatuhan minum obat pada lansia hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Jetis Kabupaten Ponorogo pada tahun 2026

4.1 Manfaat Penelitian

4.1.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta bahan sumber bacaan mengenai gambaran kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi

4.1.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti

Untuk meningkatkan pengetahuan dan memperluas wawasan tentang perawatan pada pasien lanjut usia penderita hipertensi dalam upaya meningkatkan kepatuhan minum obat antihipertensi.

- b. Bagi Pasien

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat pada pasien dalam meningkatkan kepatuhan minum obat hipertensi dan dapat mempercepat proses penyembuhan.

c. Bagi perawat

Untuk memperoleh pengetahuan serta pemahaman tentang keperawatan pada pasien lanjut usia dengan hipertensi, terkait kepatuhan dalam menjalani terapi obat antihipertensi.

d. Bagi mahasiswa Polkesma

Dapat menjadi bahan referensi dan sumber pembelajaran bagi mahasiswa keperawatan, khususnya Program Studi D3 Keperawatan Kampus Kabupaten Ponorogo, dalam meningkatkan pemahaman mengenai keperawatan pada pasien lanjut usia dengan hipertensi yang berfokus pada kepatuhan terhadap terapi pengobatan.